

KAJIAN PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA DANAU KEMBAR DI KABUPATEN KAUR

Marnida¹, Bieng Brata², Zamdial³

¹Program Studi Pasca Sarjana PSDA, Universitas Bengkulu

²Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

³Jurusan Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

ABSTRAK

Objek wisata Danau Kembar merupakan objek wisata Danau yang berada di Desa Suka Menanti Kecamatan Maje Kabupaten Kaur, obyek wisata ini dikeloal sejak tahun 2006 oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kaur. Dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kaur (RIPPDA Kaur) disebutkan bahwa Kabupaten Kaur memiliki banyak objek wisata yang cukup menarik dan potensial untuk dipasarkan. Namun sangat disayangkan sekali, objek-objek wisata di Kabupaten Kaur belum tertata dan dikembangkan secara baik menurut standar kepariwisataan. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian Kajian Pengembangan Destinasi Wisata Danau Kembar Di Kabupaten Kaur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan obyek wisata Danau Kembar berdasarkan kondisi Danau Kembar saat ini dan sampel survei persepsi pengunjung, masyarakat dan pemerintah terhadap kondisi objek wisata sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Potensi wisata Danau Kembar yang dapat dikembangkan sebagai obyek ekowisata daerah Kabupaten Kaur yaitu suasana danau yang tenang, sejuk dan indah, hal tersebut didukung dengan sumber daya alam berupa flora dan fauna, memiliki sarana dan prasarana, aksesibilitas sangat mendukung, adanya partisipasi dan dukungan masyarakat untuk ikut aktif dalam kegiatan pengembangan wisata, letak obyek wista Danau Kembar yang strategis karena berada di tepi jalan lintas kabupaten bahkan provinsi sehingga mudah untuk dijangkau oleh para pengunjung.

Kata kunci : Pariwisata, Pengembangan, Sarana dan Prasarana.

PENDAHULUAN

Secara nasional pembangunan pariwisata dari waktu ke waktu semakin menguat. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2014-2019, sektor pariwisata ditetapkan sebagai sektor prioritas pembangunan nasional setelah infrastruktur, maritim, energy dan pangan. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa sektor pariwisata menjadi semakin penting dalam pembangunan nasional. Begitu juga halnya dengan pemerintah Provinsi Bengkulu, yang meletakkan sektor pariwisata menjadi salah satu prioritas

pembangunan daerah. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2016-2021, ditegaskan bahwa dari 8 misi pembangunan daerah 2016-2021 pada misi ke-4 adalah “Mewujudkan pembangunan kepariwisataan yang tangguh dan pengelolaan sumber daya alam serta lingkungan yang berkeadilan dan berkelanjutan berbasis keunggulan lokal” (Bappeda Provinsi Bengkulu, 2016).

Sektor pariwisata menjadi semakin penting, karena selain peran yang dimilikinya, pariwisata juga merupakan suatu sektor yang tidak berbeda dengan sektor

ekonomi lainnya karena dalam proses perkembangannya juga mempunyai dampak atau pengaruh di sektor sosial dan ekonomi. Antara dan Paning (1999) *dalam* (Dinas Pariwisata provinsi Bengkulu, 2017), mengemukakan bahwa pariwisata mempunyai keterkaitan ekonomi yang sangat erat dengan banyak sektor, melalui *open-loop effect* dan *induced-effect* (di samping istilah yang sudah umum dikenal sebagai *trickle-down effect* dan *multiplier effect*). Peranan pariwisata juga dapat dilihat dari kontribusinya terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja, walaupun tidak ada angka pasti untuk sektor pariwisata dalam catatan statistik. Namun, meningkatnya kontribusi sektor perdagangan, hotel dan restoran dapat menggambarkan peranan sektor kepariwisataan tersebut. Menurut Bagyono (2005), pariwisata memainkan peranan yang penting dan strategis bagi suatu negara/daerah. Peran penting yang menarik perhatian adalah di bidang ekonomi, khususnya yang menyangkut penerimaan valuta asing, penyerapan tenaga kerja dan penciptaan lapangan usaha baru serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan.

Indonesia mempunyai potensi pariwisata yang sangat kaya dan beragam, baik berupa pariwisata alam, budaya dan sejarah. Seperti halnya di Kabupaten Kaur, yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bengkulu, yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya karena Kabupaten Kaur yang terdiri dari bermacam-macam suku, adat-istiadat dan kebudayaan baik yang sudah dikembangkan, di promosikan dengan sempurna atau pun belum terjamah sekalipun. Sektor pariwisata di Kabupaten Kaur hingga saat ini relative masih kecil kontribusinya terhadap perekonomian wilayah. Namun demikian Kabupaten ini memiliki beberapa potensi yang cukup

menjanjikan di masa yang akan datang (Pemerintah Kabupaten Kaur, 2014).

Potensi pariwisata di setiap daerah sudah semestinya juga mendapat perhatian oleh masing-masing pemerintah daerah untuk dikembangkan sedemikian rupa guna mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

Sebagai salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, sektor pariwisata dianggap sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah-wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata (Soemardjan, 1974 *dalam* Aryunda, 2011). Dalam upaya pembangunan kepariwisataan di daerah, perlu adanya dukungan dan atau intervensi dari pemerintah daerah, termasuk berupa kebijakan-kebijakan pembangunan yang berpihak pada sektor kepariwisataan tersebut. Suardana (2016), menjelaskan bahwa intervensi pemerintah terhadap pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa instrumen kebijakan yang dapat digunakan untuk mengontrol dan memberikan *incentive* dalam mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan, seperti; aturan pemanfaatan lahan, membatasi akses wisatawan terhadap daerah-daerah yang rawan terhadap kerusakan, melindungi budaya lokal, mengarahkan perilaku wisatawan yang berwawasan lingkungan, pembatasan dalam penggunaan energi, menghemat sumber alam yang langka, mengurangi polusi dan memeberikan *incentive* terhadap pembangunan infrastruktur yang juga bermanfaat bagi *host* seperti sistem transportasi, perlindungan terhadap ruang hijau kota dan *national park*.

Dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kaur (RIPPDA Kaur) disebutkan bahwa Kabupaten Kaur memiliki banyak objek wisata yang cukup

menarik dan potensial untuk dipasarkan. Namun sangat disayangkan sekali, objek-objek wisata di Kabupaten Kaur belum tertata dan dikembangkan secara baik yang memiliki standar kepariwisataan. Jumlahnya pun masih belum pasti. Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa potensi objek dan daya tarik wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Kaur cukup beragam. Hal ini menyebabkan perlu adanya suatu penataan dan pengembangan objek dan daya tarik wisata, yang meliputi seluruh aspek yang berkaitan dengan pengembangan kepariwisataan Kabupaten Kaur. Penataan dan pengembangan berbagai potensi pariwisata dengan segala fasilitas pendukungnya memerlukan upaya dan usaha dari berbagai pihak terutama instansi/lembaga dan dunia usaha yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang pembangunan kepariwisataan, sehingga segala program dan kegiatan antar sektor tersebut dapat terpadu dan pelaksanaan kegiatan pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Kaur dapat berjalan secara efisien dan efektif (Bappeda Kabupaten Kaur, 2012).

Salah satu objek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Kaur adalah objek wisata Danau Kembar yang merupakan danau yang relative indah dengan pohon-pohonnya yang indah. Danau Kembar mempunyai dua fungsi selain sebagai tempat pariwisata juga berpotensi untuk pengembangan budidaya ikan dalam keramba jala apung. Potensi sumber daya ikan yang cukup besar di Danau Kembar adalah ikan Nila yang dibudidayakan oleh masyarakat sekitar dan binaan Dinas Perikanan Kabupaten Kaur. Danau Kembar ini terletak di wilayah Desa Tanjung Agung dan Suka Menanti Kecamatan Maje Kabupaten Kaur. Danau Kembar berjarak 24 km dari Pusat Kota, 100 meter dari pinggir jalan raya dan terletak di tepi pantai perairan Samudra Hindia dengan akses yang mudah di

jangkau dengan kendaraan maupun berjalan kaki.

Dinas Pariwisata Kabupaten Kaur telah membuat strategi guna pengembangan pariwisata di Kabupaten Kaur dengan menjadikan objek wisata Danau Kembar sebagai salah satu objek wisata yang menjadi sumber pendapatan daerah dengan beberapa pertimbangan keelokan, keasrian, kesediaan sarana dan prasarana dan aksesibilitas. Strategi ini belum mampu memberi kemajuan yang signifikan dalam mengoptimalkan potensi yang ada dengan beberapa permasalahan yang terjadi sehingga perlu banyak pembenahan antara lain belum adanya kerjasama dengan investor, belum melibatkan masyarakat, belum adanya aturan yang di buat oleh pengelola tempat wisata tentang ketentuan tarif membuka usaha, menikmati atraksi wisata kemudian sarana dan prasarana yang kurang lengkap seperti tidak adanya mushola, belum masuknya jaringan listrik, jalan hanya satu jalur sehingga kemungkinan terjadinya kemacetan, kebersihan masih perlu di benahi seperti toilet umum, pondok, sampah yang di tinggalkan oleh pengunjung. Kurangnya pengawasan pemerintah daerah terhadap pengelolaan kepariwisataan dalam pengembangan objek wisata Danau Kembar, serta sistem promosi objek wisata yang saat ini hanya terbatas pada brosur saja.

Adanya beberapa kelemahan tersebut menjadi penyebab munculnya permasalahan dalam pengembangan wisata Danau Kembar, sehingga untuk mengoptimalkan potensi yang diperlukan suatu strategi lain dalam upaya mengembangkan objek wisata Danau Kembar dimana strategi ini di ambil melalui persepsi pengunjung dan masyarakat lokal. Strategi ini di harapkan dapat diterapkan secara efektif guna memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki dan mempertimbangkan pengaruh eksternalnya. Atas dasar inilah perlu adanya kajian mengenai strategi yang tepat untuk

mengembangkan objek wisata Danau Kembar.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk dapat memberikan masukan melalui suatu penelitian dengan judul “Kajian Pengembangan Destinasi Wisata Danau Kembar Di Kabupaten Kaur” di mana di harapkan objek wisata ini bisa lebih di kenal dan di kembangkan menjadi wisata yang ada di Desa Tanjung Agung dan Suka Menanti.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsi kondisi objek wisata alam Danau Kembar yang meliputi aspek daya tarik, amenitas/fasilitas, aksesibilitas dan pengelolaannya.
2. Menghitung daya dukung obyek wisata alam Danau Kembar.
3. Menganalisis dan menyusun strategi kemungkinan pengembangan objek wisata alam Danau Kembar.

METODE PENELITIAN

penelitian dilaksanakan di Danau Kembar Desa Suka Menanti Kecamatan Maje Kabupaten Kaur. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret 2019 - April 2020. Responden atau Subjek utama yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

- a. Dinas Pariwisata Kabupaten Kaur sebagai sumber data untuk mendapatkan informasi mengenai sejauh apa pengembangan objek wisata Danau Kembar Kabupaten Kaur
- b. Masyarakat Desa Suka Menanti sebagai penduduk lokal yang harus ikut menjaga melestarikan dan ikut berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata Danau Kembar
- c. Pengunjung objek wisata sebagai wisatawan yang mengunjungi

objek wisata untuk mengetahui karakteristik pengunjung aktivitas dan harapan pengunjung untuk pengembangan objek wisata Danau Kembar

Data penelitian dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengamatan Lapangan yang dilakukan yaitu pengamatan flora dan fauna, pengamatan sarana dan prasarana serta pengamatan aksesibilitas. Persepsi responden dianalisis dengan analisis Skorsing yang dilakukan pada kuisisioner pengunjung. Skorsing diberikan untuk jawaban yang bersifat penilaian terhadap sumber daya wisata berupa suasana kawasan (kesejukan udara dan kebersihan kawasan), kondisi flora dan fauna, kondisi sarana dan prasarana serta kondisi aksesibilitas menuju kawasan. Skala skorsing yang di pakai adalah berdasarkan skala Likert yang telah di modifikasi. Sedangkan penilaian untuk kriteria DTW di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S = N \times B,$$

Dimana : S : adalah Skor/nilai suatu kriteria/Nilai Bobot

N : adalah jumlah nilai dasar

B : adalah bobot nilai

Selanjutnya untuk penentuan klasifikasi Obyek Daya Tarik Wisata (DTW) dilakukan dengan menggunakan Indeks Kelayakan menurut Karsudi *dkk* (2010), yaitu sebagai berikut :

- a. Tingkat Kelayakan >66,6%; potensial/layak dikembangkan, dengan kriteria suatu kawasan wisata yang memiliki potensi, sarana dan prasarana yang tinggi berdasarkan parameter yang telah ditetapkan serta didukung oleh aksesibilitas yang memadai.
- b. Tingkat Kelayakan 33,3%-66,6%; cukup potensial/cukup layak dikembang, dengan kriteria suatu

kawasan wisata yang memiliki potensi, sarana dan prasarana yang sedang, berdasarkan parameter yang telah ditetapkan serta didukung oleh aksesibilitas yang memadai.

- c. Tingkat Kelayakan <33,3%; tidak potensial/belum layak dikembangkan, kriteria suatu kawasan wisata yang memiliki potensi, sarana dan prasarana yang rendah, berdasarkan parameter yang telah ditetapkan serta didukung oleh aksesibilitas yang memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Danau Kembar terletak di Desa Tanjung Agung yang merupakan salah satu desa yang termasuk di Kecamatan Maje Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Jarak Danau Kembar dengan Kecamatan Maje berkisar 2 km, jarak Danau Kembar dengan Kabupaten Kaur berkisar 11 Km, jarak Danau Kembar dengan Kota Bengkulu berkisar 250 km, dengan waktu tempuh kurang lebih 4,5 jam perjalanan dari Kota Bengkulu.

Identifikasi Objek Wisata Danau Kembar

Danau kembar memiliki sumberdaya wisata yang di kelompokkan menjadi sumber daya alam, sumber daya buatan dan pesona alam. Sumberdaya alam sendiri meliputi beragamnya flora, fauna serta bentang alam yang menyusun kawasan wisata Danau Kembar. Objek wisata Danau Kembar tersusun oleh berbagai jenis tumbuhan lokal dan habitat ikan Nila yang di kembangkan oleh kelompok tani sebagai budidaya ikan dengan keramba jala apung. Sedangkan sumber daya wisata buatan terdiri dari berbagai atraksi permainan yang ditawarkan untuk pengunjung seperti mengelilingi danau dengan rakit kecil buatan masyarakat sekitar.

Objek wisata Danau Kembar terdiri dari hutan, sungai, pertanian, perikanan dan

kebun masyarakat. Flora yang tumbuh di kawasan ini sebagian merupakan jenis tumbuhan lokal dan mudah dikenal oleh masyarakat maupun pengunjung. Tumbuhan yang tumbuh di objek wisata Danau Kembar ini terdiri dari berbagai tingkatan dan jenis, baik tanaman kehutanan maupun tanaman pertanian, namun jenis tumbuhan yang paling mendominasi adalah jenis pohon pinus. Satwa liar adalah semua jenis satwa yang memiliki sifat-sifat liar baik yang hidup bebas maupun yang di peliharaan oleh manusia. Berdasarkan pengamatan di lapangan, terdapat jenis unggas yaitu angsa dan burung.

Dalam kegiatan yang berlangsung di objek wisata Danau Kembar di tunjang oleh sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai. Objek wisata Danau Kembar telah dilengkapi dengan beberapa sarana seperti tempat duduk dengan jumlah 20 unit, warung 1 unit, pintu masuk 2 gerbang, tempat sampah 1 unit, atraksi wisata permainan, pos keamanan 1 unit, tempat parkir, pondok unit, papan petunjuk jalan papan petunjuk 2 arah dari arah Bintuhan. Prasarana wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya didaerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lainnya.

Persepsi Penunjang

Persepsi Terhadap Sumber Daya Wisata

Sumberdaya wisata yang dimiliki objek wisata Danau Kembar terdiri flora (tumbuhan) dan fauna (hewan). Parameter yang dinilai untuk sumberdaya wisata tumbuhan dan satwa liar adalah keanekaragaman jenis dan keunikan. Adapun penilaian pengunjung terhadap kondisi sumberdaya wisata. Sumberdaya wisata objek wisata Danau Kembar baik flora maupun fauna masuk kategori cukup dengan jumlah skor 618 (60%). Dilihat dari masing-

masing jenis sumberdaya wisata yang ada, untuk keanekaragaman jenis dan keunikan flora (tumbuhan) tersebut juga masuk kategori cukup, dengan jumlah skor 618 (60%) dan sama halnya untuk untuk keanekaragaman jenis satwa dan keunikan termasuk kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa tumbuhan dan hewan yang ada di objek wisata Danau Kembar adalah jenis-jenis yang tidak terlalu beragam, banyak jenis tumbuhan dan hewan lokal yang tumbuh dan hidup disekitar objek wisata Danau Kembar.

Persepsi Terhadap Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian menunjukkan pengunjung terhadap sarana dan prasarana Wisata Danau Kembar, dimana pengunjung memberikan tanggapan positif yang menyatakan sebagian besar sarana dan prasarana obyek wisata dalam kondisi baik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 12 parameter yang masuk katagori kuat, yaitu jembatan dengan jumlah skor 823 (79,9%), transportasi 800 (77,67), tempat sampah 792 (76,89%) , antraksi wisata 784 (76,12%), pondok 782 (75,92%), tempat duduk 741 (71,94), air 739 (71,75%), toilet 696 (67,57%), tempat parkir 691 (67,09%), papan penunjuk jalan 681 (66,12%), jaringan komunikasi 676 (65,63%), kemudian 2 parameter menunjukkan katagori cukup yaitu Pos Keamanan 628 (51,26%) , dan Warung 490 (47,57%), selanjutnya satu parameter menunjukkan katagori lemah yaitu listrik 404 (39,22%). Hasil penelitian terhadap sarana dan prasarana obyek wisata Danau Kembar tersebut dijadikan acuan untuk pengelola (pihak ketiga), maupun Dinas Pariwisata Kabupaten Kaur untuk meningkatkan pelayanan serta meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana yang telah tersedia khususnya sarana dan prasarana yang masih dikategorikan lemah sehingga menjadi lebih baik dan menarik minat berkunjung ke wisata Danau Kembar.

Persepsi Terhadap Aksesibilitas Menuju Kawasan

Hasil penilaian pengunjung terhadap aksesibilitas wisata Danau Kembar, dimana pengunjung memberikan tanggapan positif yang menyatakan aksesibilitas di obyek wisata Danau Kembar sangat baik. Hasil penilaian menunjukkan terhadap dua parameter yang sangat kuat yaitu kondisi jalan 861 (83,39%) dan kemudaha mencapai kawasan 895 (86,89%). Terdapat 3 parameter yang termasuk katagori kuat yaitu jarak 753 (73,11%), rambu-rambu petunjuk 712 (69,13), dan transportasi 680 (66,02%).

Presepsi Terhadap Suasana Obyek Wisata Danau Kembar

Hasil pengunjung terhadap suasana di obyek wisata Danau Kembar yang memberikan tanggapan bahwa suasana obyek wisata sangat baik. Hasil penilaian menunjukkan terdapat satu parameter yang sangat kuat yaitu kondisi kesejukan udara 902 (87,57%). Terdapat dua parameter yang masuk katagori kuat, yaitu kebersihan kawasan 770 (74,76%) dan keamanan kawasan 802 (77,86%).

Harapan Pengunjung

Berdasarkan hasil wawancara diketahui berbagai macam harapan pengunjung terhadap kegiatan yang ada di obyek wisata Danau Kembar. Salah satu harapan pengunjung yaitu semoga obyek wisata Danau Kembar dapat menjadi obyek wisata yang dapat dikunjungi masyarakat. Pengunjung berharap pengelola obyek wisata dapat mengembangkan berbagai macam kegiatan untuk dikembangkan lagi dimasa depan. Menurut pengunjung jenis kegiatan atau aktivitas wisata yang perlu dikembangkan adalah antraksi wisata 206 (100%), outbound 198 (96,11), pengamatan flora 173 (83,98%), pengamatan fauna 154 (74,75%), perkemahan 92 (44,66%), penelitian 54 (26,21%), fotografi 48

(23,30%), penjelajahan hutan 28 (13,59%), dan piknik 20 (9,70%). Terdapat 8 jenis fasilitas yang diharapkan pengunjung ditambah untuk masa yang akan datang, yaitu mushola 206 (100%), listrik 206 (100%), taman bermain 183 (88,83%), pos keamanan 158 (76,68), pondok 90 (43,68%), gapura/pintu masuk 76 (36,89%), tempat parkir 72 (34,95%), toilet 52 (25,24%).

Persepsi Masyarakat

Persepsi Masyarakat Terhadap Lingkungan

Pesrsepsi masyarakat Desa Suka Menanti sebanyak 54 responden yang diminta pendapatnya terkait dengan lingkungan. Menurut masyarakat, daya tarik obyek wisata Danau Kembar adalah suasana yang tenang (23,90%), kesejukan udara (25,36%), dan daya tarik seperti jembatan (22,43%), sarana hiburan (14,63%), pemandangan indah (13,65%). Daya tarik tersebut berpotensi untuk dikembangkan dalam kegiatan ekowisata. Masyarakat Desa Suka Menanti sebanyak 48,14% mengetahui dengan jelas batas kawasan Danau Kembar dengan pemukiman masyarakat, sebanyak 29,62% kurang mengetahui, dan sebanyak 22,22% tidak mengetahui dengan jelas.

Pengembangan obyek wisata Danau Kembar menjadi kawasan ekowisata akan berdampak positif dan negatif bagi masyarakat sekitar. Menurut masyarakat, dampak positif yang dapat ditimbulkan dari pengembangan obyek wisata Danau Kembar adalah semakin banyak sumber mata pencaharian (51,92%), terjadinya kemandirian di sekitar kawasan (13,46%), dan lainnya contohnya seperti sebagai tempat wisata (34,61%). Sedangkan dampak negatif yang timbul akibat dari pengembangan obyek wisata Danau Kembar menurut responden adalah memicu berubahnya tatanan nilai yang berlaku di masyarakat (11%), memicu meningkatnya kriminalitas di kawasan wisata (23,85%), penyebab kemacetan dan kebisingan (31,19%), penyebab semakin

kotor dan tercemarnya lingkungan di sekitar wisata Danau Kembar (44,95%)

Presepsi Masyarakat Terhadap Kelembagaan

Pesepsi masyarakat Desa Sukmenanti yang diwakili responden sebanyak 54 orang yang dimintai pendapatnya terkait dengan kelembagaan. Seluruh masyarakat (100%) setuju apabila obyek wisata Danau Kembar tersebut dikembangkan untuk kegiatan ekowisata. Masyarakat akan mendukung program pembangunan wisata Danau Kembar dengan melibatkan diri dalam kegiatan pengembangan obyek wisata baik secara aktif maupun pasif. Adapun kegiatan aktif yang dilakukan masyarakat apabila dilibatkan dalam kegiatan pengembangan wisata adalah melakukan kegiatan rekreasi sebanyak 38 orang (28,14%), menambah jumlah atraksi wisata sebanyak 26 orang (19,25%), memperluas areal kawasan ekowisata sebanyak 42 orang (31,11%), mengoptimalkan peranan masyarakat di sekitar kawasan dalam kegiatan pengembangan wisata sebanyak 29 orang (21,48%). Kemudian kegiatan pasif yang dilakukan masyarakat apabila dilibatkan dalam kegiatan pengembangan wisata adalah menjaga keamanan ekowisata sebanyak 38 orang (28,1%), menjaga kebersihan, keasrian, keindahan kawasan ekowisata sebanyak 38 orang (31,11%), meningkatkan pelayanan terhadap pengunjung sebanyak 44 orang (48,88%).

Pengalaman mengikuti pelatihan membuat barang kerajinan dari hasil hutan maupun non hutan pernah diikuti oleh masyarakat Desa Suka Mennati sebanyak 8 orang (14,81%) pernah mengikuti, tidak pernah mengikuti sebanyak 43 orang (79,62%), pernah mengikuti 1-5 kali sebanyak 3 orang (5,55%). Jenis kerajinan yang dibuat dari hasil pertanian adalah eceng gondok yang dibuat menjadi berbagai jenis kerajinan untuk keperluan rumah tangga.

Persepsi Masyarakat Terhadap Keamanan dan Kebersihan

Seluruh masyarakat menyatakan kondisi keamanan di obyek wisata Danau Kembar tergolong aman. Faktor kenyamanan dan keamanan pada suatu kawasan pariwisata merupakan faktor penting dalam kegiatan wisata. Keamanan dan kenyamanan wisatawan adalah suatu keadaan yang diharapkan stabil, menimbulkan perasaan yang tenang tanpa disertai kekhawatiran dari orang-orang yang sedang melakukan perjalanan wisata ke suatu tempat tujuan dan menginap selama beberapa waktu. Rasa aman dan nyaman mutlak diperlukan bagi para wisatawan untuk mewujudkan rasa puas mereka dalam berwisata (Mahagangga, Ariwangsa, Wulandari, 2013). Masyarakat tentu ikut serta terhadap menjaga keamanan dan kenyamanan obyek wisata Danau Kembar, sebanyak 42 orang (77,77%) menyatakan ikut serta dalam menjaga keamanan di daerah obyek wisata demi kenyamanan para pengunjung.

Masyarakat Desa Suka Menanti memiliki cara tersendiri untuk berpartisipasi terhadap keamanan dan kenyamanan pengunjung di obyek wisata Danau Kembar. Partisipasi dalam arti yang sesungguhnya merupakan syarat utama dalam penyelenggaraan wisata perdesaan pada masyarakat sekitar obyek wisata. Dalam hal ini partisipasi semestinya dipahami bukan saja sebagai menjalankan kewajiban tetapi juga memperoleh hak (Fandeli, Mukhlison, 2000). Masyarakat yang antusias mendukung perkembangan wisata, turut serta dalam keberlangsungan aktivitas pariwisata. Diaman kunci keberhasilan obyek wisata Danau kembar sangat ditentukan dari peran aktif atau partisipasi masyarakat tersebut.

Persepsi Masyarakat Terhadap Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana umum merupakan salah satu penunjuang yang sangat penting dimana sarana dan prasarana umum akan digunakan wisatawan dan masyarakat yang melakukan aktivitas di sekitar daya tarik ekowisata. Pengembangan sarana dan prasarana tersebut sangat didukung oleh masyarakat Desa Suka Menanti. Hal tersebut ditunjukkan dari persepsi masyarakat mengenai sarana dan prasarana di obyek wisata Danau Kembar. Adapun yang termasuk katagori kuat dalam artian dengan kondisi baik yaitu jalan lintas (77,77%), pintu masuk (77,77%), pondok (74,44%), transportasi (74,07%), jembatan (70,37%), antraksi wisata (68,88%), tempat parkir (67,4%), tempat sampah (65,92%), papan petunjuk jalan (64,44%). Sedangkang yang termasuk dalam katagori cukup yaitu jaringan komunikasi (60%), tempat dukuk (60%), air (57,77%), warung (53,33%), toilet (52,59%), pos keamanan (50,7%). Yang termasuk dalam katagori buruk yaitu linstrik (34,07%).

Persepsi Masyarakat Terhadap Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu komponen penting produk wisata. Faktor kemudahan dan kenyamanan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari unsur aksesibilitas ini. Oleh karena itu kualitas aksesibilitas akan menentukan daya tarik obyek wisata (Damanik, 2006). Untuk itu melihat ketersediaan aksesibilitas obyek wisata Danau Kembar terkait dengan jarak dan keterjangkauan untuk menuju lokasi Danau Kembar secara umum dapat dilihat dari persepsi masyarakat Desa Suka Menanti dimana dengan kondisi jalan dengan jumlah skor 208 (77,07%) dalam katagori kuat atau baik, kemudahan mencapai kawasan dengan jumlah skor 196 (72,59%) termasuk dalam katagori kuat atau baik, rambu-rambu petunjuk jalan 176 (65,18%) termasuk katagori kuat atau baik, jarak 162 (60%)

termasuk katagori cukup, biaya transportasi 162 (60%) termasuk dalam katagori cukup.

Kegiatan Pengelolaan (Pihak Ketiga) Merawat Obyek Wisata Danau Kembar

Kegiatan pengembangan obyek wisata Danau Kembar dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kaur yang bekerjasama dengan pihak ke tiga. Adapun kegiatan yang dilakukan pihak ketiga dalam mengelola dan merawat obyek wisata Danau Kembar meliputi menjaga flora dan fauna, menata kawasan wisata, menjaga kebersihan tempat wisata, menjaga kebersihan fasilitas, ikut serta membersihkan danau dari eceng gondok. Kegiatan pengelolaan tersebut ada yang dilakukan secara rutin maupun dilakukan hanya pada saat tertentu.

Presepsi Pengelola Terhadap Sarana dan Prasarana

Menurut pengelola jika dilihat dari kondisi sarana dan prasarana ada beberapa yang harus diperbaiki dan ditingkatkan. Adapun yang termasuk ke dalam katagori lemah yaitu listrik dan pelayanan kesehatan. Pihak pengelola sedang merencanakan pengembangan obyek wisata untuk memasang listrik di obyek wisata. Selain itu untuk mengantisipasi jumlah pengunjung yang semakin bertambah, perlu penambahan fasilitas seperti toilet umum, tempat ibadah. Selain menambah jumlah fasilitas, juga yang lebih penting adalah untuk selalu menjaga kualitas pelayanan baik keamanan, kebersihan dan kesehatan, demi kenyamanan pengunjung.

Saat ini pengelola ingin menata dan merenovasi sarana yang ada seperti warung-warung makan, pondok-pondok dan lahan parkir yang dirasa perlu dilakukan supaya terlihat rapi dan bersih. Selain itu juga tempat ibadah perlu dibangun untuk melengkapi fasilitas obyek wisata Danau Kembar.

Destinasi Wisata Alam dan Kebudayaan Masyarakat Kabupaten Kaur

Wilayah Provinsi Bengkulu dianugrahi daya tarik wisata alam yang memukau mulai dari wisata pantai, danau hingga gunung. Tak kurang puluhan destinasi yang jika optimalkan bisa menjadi andalan pendapatan asli daerah (PAD) dan ketahanan ekonomi rakyat melalui pengembangan ekonomi kreatif dan UMKM berbasis wisata. Sebagian dari beberapa tempat wisata yang dapat dikembangkan dari segi wisata alam, salah satu yang menjadi daya tarik pesona alam Kuar adalah objek wisata Danau Kembar dan Wisata budayanya yang unik dan tidak dimiliki oleh daerah lainnya.

Kabupaten Kaur dikenal sebagai tujuan wisata bahari bahkan disebut-sebut bisa menyamai keindahan wisata pulau Bali. Selain wisata Danau Kembar saat ini sudah ada beberapa lokasi wisata yang sudah dieksplorasikan oleh masyarakat seperti yang sedang terkenal ramai dikunjungi saat ini yaitu pantai Cukoh Raya, Pantai Linau, Sekunyit, Way Hawang, Laguna, Gunung Patah dan masih banyak lagi destinasi wisata pantai yang dapat dinikmati keindahan alamnya. Selain potensi wisata alam Danau Kembar Kaur juga memiliki seni budaya yang unik menarik dan bisa memperkaya Kaur sebagai destinasi wisata yang berdampingan dengan keindahan alam dan kearifan lokal. Kearifan local yang menjadi daya tarik itu diantara adalah Seni Mainangan, Seni Hadra, Nggerinik atau Bediwan, Pencak Silat yang dikenal dengan Kuntau, malam Nyilap (bakar) Tunam, Sengkure (Manusia Ijuk) dan berlainnya. Hal ini menjdadi sebuah kearifan lokal dan bisa menjadi alat promosi wisata Kaur selain wisata alamnya.

Selain sport tourism berbasis pantai, Gelaran parade seni budaya berbasis pantai juga harus diperkenalkan secara luas dalam bentuk festival misalkan festival seni Mainangan, Hadra, Nggerinik atau Bediwan,

Pencak Silat yang dikenal dengan Kuntau dilaksanakan di tepi pantai. Selain itu juga Ekonomi Kreatif Ekspo juga bisa dikembangkan dengan peserta tidak hanya Kaur, Provinsi namun juga regional dan nasional. Belum lagi event - event kreatif berbasis komunitas yang saat ini mulai menjamur. perbanyak agenda event wisata baik lokal, nasional maupun internasional melalui inisiatif daerah maupun menarik agenda pusat atau kementerian. Dengan agenda event tersebut dapat membuat gairah ekonomi wisata akan semakin bergeliat. Agenda wisata tersebut bisa dalam bentuk sport tourism misalkan lomba selancar dan voli pantai baik taraf nasional maupun international. Kaur bisa belajar dari Kota-kota lain yang tidak memiliki pantai justru bisa rutin dengan event voli pantai international dengan venue buatan.

Strategi Kebijakan

Ada beberapa strategi kebijakan dalam pengembangan obyek wisata, khususnya obyek wisata Danau Kembar diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Membuat pedoman umum serta pedoman pengelolaan objek wisata Danau Kembar yang lebih terfokus pada manajemen wisatawan yang meliputi interpretasi dan pengaturan pola arus pengunjung.
2. Membuka kesempatan bagi pihak swasta untuk berinvestas, serta Dinas Pariwisata Kabupaten melakukan promosi objek wisata dan menyatakan Danau Kembar sebagai kawasan yang terbuka untuk investasi bisnis.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekitar objek wisata sebagai modal dasar pengembangan melalui pelatihan dan pembekalan keahlian bidang pariwisata dan sosial budaya dari pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Kaur.
4. Melakukan sosialisasi terhadap berbagai peraturan-peraturan daerah (PERDA)

yang terkait dengan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan yang dilakukan baik oleh swasta, masyarakat maupun program-program dari Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Kaur.

Strategi Fasilitas dan Aktivitas Wisata

Untuk jumlah akomodasi yang ada diperlukan mengoptimalkan kualitas secara fisik dalam pembangunan fasilitas dan pelayanan, sehingga tercapai standar pelayanan yang baik, dengan demikian diperlukan masukan-masukan dari pemerintah kepada para pengelola akomodasi sebagai rekomendasi peningkatan standar pelayanan pengunjung, dan kepuasan konsumen. Diperlukan adanya perbaikan akses jalan, banyaknya fasilitas warung makan dan minum namun belum mencapai standar dalam hal sanitasi dan kesehatan, dengan demikian diperlukan pula pembuatan standar dan persyaratan fasilitas warung makan dan minum oleh pemerintah sehingga kondisinya lambat laun dapat menyesuaikan dengan standar kebijakan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Kajian Pengembangan Destinasi Wisata Danau Kembar di Kabupaten Kaur maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Danau Kembar merupakan salah satu obyek wisata yang berada di Desa Suka Menanti Kecamatan Maje Kabupaten Kaur sebagai tempat wisata Danau Kembar memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan sebagai obyek ekowisata Daerah Kabupaten Kaur. Obyek wisata Danau Kembar memiliki daya tarik yaitu (1) Suasana danau yang tenang, sejuk dan indah, hal tersebut didukung dengan sumber daya alam berupa flora dan fauna yang

- menunjang keindahan danau, (2) memiliki sarana dan prasarana yang disediakan pengelola dan dinas setempat untuk menunjangkegiatan wisata, (3) aksesibilitas sangat mendukung (4) adanya partisipasi dan dukungan masyarakat untuk ikut aktif dalam kegiatan wisata, (5) letak obyek wista Danau Kembar yang strategis karena berada di jalan lintas kabupaten.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui persepsi pengunjung, masyarakat terkait kondisi wisata termasuk dalam kondisi katagori baik, adanya tanggapan dari pengunjung dan masyarakat dapat menjadi masukan bagi pihak pengelola agar obyek wista Danau Kembar lebih baik lagi kedepannya.
 3. Strategi pengembangan obyek wisata Danau Kembar dapat dilakukan dengan cara yaitu sebagai berikut (1) Strategi Kebijakan, (2) Strategi Fasilitas dan Aktivitas diantaranya adalah: Peningkatan Kuantitas dan Penyediaan Infrastruktur Penunjang Wisata, Peningkatan kualitas dan pelayanan infrastruktur penunjang wisata, Pengimplementasian hukum/kebijakan yang memuat ketentuan pengembangan prasarana dan sarana wisata serta (4) Strategi Pemasaran yang terbagi atas: Strategi Produk, Strategi Harga, Strategi Tempat (Place/Distribution), dan strategi Promosi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ed Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Aryunda, H., 2011. *Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu*. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 22 No. 1, April 2011, hlm.1 – 16.
- Bagyono, 2005. *Pariwisata dan Perhotelan*. Penerbit Alfabeta, Bandung. 191 hal.
- Bappeda (Badan Perencanaa Pembangunan Daerah) Kabupaten Kaur, 2012. *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Kaur*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kaur. 160 hal.
- Bappeda (Badan Perencanaa Pembangunan Daerah) Provinsi Bengkulu. 2016. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Bengkulu 2016-2021*. Bappeda Provinsi Bengkulu.
- Bungin Burhan, 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Prinada Media, Jakarta.
- Devina, 2011. *Tingkat Daya Tarik Obyek Wisata Pantai di Wilayah Karst Kabupaten Gunung Kidul*. Skripsi. Departemen Geografi, FMIPA Universitas Indonesia, Depok. 133 hal.
- Demartoto. A. 2008. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pedesaan Oleh Pelaku Wisata di Kabupaten Boyolali*. Laporan Penelitian. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta
- Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu, 2017. *Kegiatan Review Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Provinsi Bengkulu Dan Draft Perda Rippda Provinsi*

- Bengkulu. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Bengkulu. Laporan Akhir. Dinas Pariwisata provinsi Bengkulu.
- Domo, A. M. , Zulkarnaini , dan Dessy Yoswaty, 2017. Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai (Studi Pantai Indah Sergang Laut di Pulau Singkep). *Dinamika Lingkungan Indonesia*, Juli 2017, Vol. 4, Nomor 2; 109-116
- Fandeli,C,. Dan Mukhlison. 2000. Pengusahaan Ekowisata. Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Gunardi, G., 2010. Identifikasi Potensi Kawasan Wisata Kali Pasir, Kota Tangerang. *Jurnal Planesatm* Vo. 1, No. 1, Mei 2010; 28-35.
- Hidayat, M., 2011. Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, Vol. I, No. 1, 2011, 33-43.